

ANALISIS SISTEMATIS PENELITIAN TATA KELOLA MASJID YANG BAIK DAN AGENDA PENELITIAN MASA DEPAN

Reza Widhar Pahlevi¹, Achmad Fauzi², Estiningsih³

^{1,2,3}Faculty of Economic and Social, Universitas Amikom Yogyakarta
rezawp@amikom.ac.id, uzi@amikom.ac.id, estiningsih@amikom.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji evaluasi sistematis terhadap literatur internasional mengenai tata kelola masjid yang baik dengan meneliti sejauh mana cakupan keuangan Islam serta tata kelola masjid yang profesional. Menggunakan program VOSviewer dan basis data Scopus dari pertengahan Juli 2001 hingga pertengahan Juli 2023, analisis bibliometrik menunjukkan bahwa tata kelola masjid harus mampu mengelola dana publik demi kepentingan bersama dengan menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, independensi, dan kesetaraan. Hasil penelitian menegaskan pentingnya kriteria untuk membentuk struktur tata kelola dan pengelolaan keuangan masjid agar tetap akuntabel, transparan, serta memiliki perencanaan kas yang baik sehingga tidak hanya berfokus pada pemeliharaan fisik masjid dan inventarisnya. Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan tinjauan literatur dan wawancara terstruktur, sedangkan penelitian ini menekankan perlunya standar tata kelola masjid yang dapat dijadikan agenda riset lanjutan guna memperkuat pengembangan konsep good mosque governance dalam kerangka keuangan Islam.

Kata Kunci : Tata Kelola Masjid, Keuangan Islam, Good Governance, Analisis Bibliometrik.

***Abstrack :** This study aims to conduct a systematic evaluation of the international literature on good mosque governance by examining the extent of coverage of Islamic finance and professional mosque governance. Using the VOSviewer program and the Scopus database from mid-July 2001 to mid-July 2023, a bibliometric analysis shows that mosque governance must be able to manage public funds for the common good by applying the principles of openness, accountability, independence, and equality. The results emphasize the importance of criteria for establishing a mosque governance and financial management structure to ensure accountability, transparency, and good cash planning, thus not only focusing on the physical maintenance of the mosque and its inventory. Previous research has primarily utilized literature reviews and structured interviews, while this study emphasizes the need for mosque governance standards that can serve as a basis for further research to strengthen the development of the concept of good mosque governance within the framework of Islamic finance.*

Keywords: Mosque Governance, Islamic Finance, Good Governance, Bibliometric Analysis.

PENDAHULUAN

Tata kelola masjid bertujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan masjid, termasuk yang berkaitan dengan kesejahteraannya dan pemberdayaan masyarakat (Zikran dkk., 2022). Manajemen masjid, beserta seluruh struktur organisasinya, sangat penting untuk mencapai tujuan-tujuan masjid (Nyhagen, 2019). Bidang yang berkaitan dengan keuangan dan bisnis masjid memiliki tujuan khusus untuk memberdayakan masyarakat (van den Breemer & Maussen, 2012). Namun, dalam praktiknya, masjid seringkali tidak memenuhi tugasnya sesuai dengan ide dan harapan karena struktur manajemen yang ada dan orang-orang yang bertanggung jawab tidak mengetahui cara mengelola masjid secara efektif dan tepat (Nyhagen, 2019). Pengelolaan dana masjid, yang merupakan salah satu aspek terpenting untuk diperhatikan karena, tentu saja, semua kegiatan masjid membutuhkan pendanaan dan pembiayaan, mulai dari pelaksanaan ibadah, pembiayaan operasional masjid, pengembangan ekonomi umat, hingga sesuatu yang lebih luas dan agung, yaitu pengembangan peradaban umat, akan memiliki korelasi nyata dengan gagasan masjid sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat (Moors, 2012). Untuk mengelola keuangannya sebagai organisasi sektor publik dan memberikan pemberdayaan ekonomi terbaik bagi umat, yang niscaya akan berdampak pada kemajuan dan pengembangan peradaban umat, sebuah masjid harus menjunjung tinggi integritas dan memiliki konsep pengelolaan keuangan yang sistematis (van den Breemer & Maussen, 2012). Struktur tata kelola untuk gagasan pengelolaan keuangan harus memiliki pengelola yang andal dan bertanggung jawab (Malee & Balwi, 2021). Pengelolaan keuangan masjid mencakup pengumpulan dana, pengendalian sumber

pendanaan, dan pertanggungjawaban atas dana masjid (Bergeaud-Blackler, 2007).

Tujuan dari penelitian ini melibatkan pemeriksaan evaluasi sistematis literatur yang diterbitkan dalam jurnal internasional tentang isu tata kelola masjid yang baik, mencari informasi berdasarkan lokasi, subjek penelitian, dan kata kunci, serta metodologi penelitian. Struktur yang ditetapkan untuk mengelola dan mengorganisasi masjid akan menentukan apakah masjid tersebut berhasil dikelola atau tidak. (Bamber-Zryd, 2022). Memiliki manajemen masjid dapat membantu administrator masjid dalam membuat rencana yang baik, melaksanakan tugas yang tepat, melakukan evaluasi yang tepat, mengatur fasilitas mereka dengan rapi, melakukan administrasi yang tepat, dan menerapkan tata kelola organisasi yang efektif (Mack, 2019). Masjid harus memiliki administrasi yang efektif untuk menerapkan manajemen masjid. Masjid harus mengadopsi praktik manajemen keuangan yang baik karena mereka adalah organisasi nirlaba dengan tidak ada keuntungan sebagai tujuan utama mereka. Ini akan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka (Habib et al., 2023).

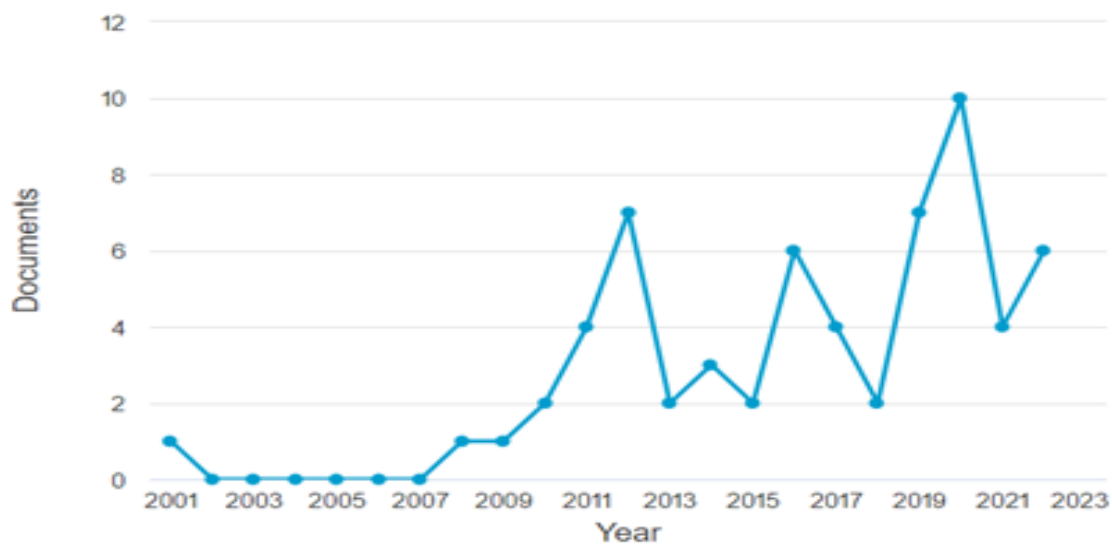
Studi ini menggambarkan bagaimana penelitian tentang tata kelola masjid yang baik telah dilakukan di berbagai negara, dekade, tema, dan metodologi, serta keterkaitan yang telah berkembang di antara isu-isu tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh para spesialis, telah terjadi peningkatan penelitian tentang tata kelola masjid yang baik antara tahun 2001 dan Juli 2023. Studi ini akan menggunakan "Tata Kelola yang Baik" DAN "Tata Kelola Masjid" pada Juli 2023 sebagai istilah pencarian di kolom judul topik, abstrak, dan kata kunci dalam basis data Scopus. Berikut adalah kriteria inklusi yang digunakan:

1. Bidang: Manajemen, Lintas Budaya, Keuangan Syariah, dan Agama

2. Jenis Dokumen: Artikel, manuskrip untuk konferensi, dan tinjauan
3. Jenis Sumber: Prosiding konferensi dan publikasi sebagai sumber
4. Bahasa: Inggris

Berdasarkan kriteria ini, penelitian ini menemukan 63 publikasi tentang Tata Kelola Masjid yang Baik, dengan publikasi pertama terbit pada tahun 2001 dan terakhir terbit pada pertengahan tahun 2023. Kemudian, dengan menggunakan perangkat lunak VOS Viewer, teknik bibliometrik digunakan untuk menilai publikasi-publikasi tersebut. Gambar 1 menunjukkan peningkatan jumlah publikasi tentang tata kelola masjid yang baik, terutama antara tahun 2012 dan 2020.

Documents by year



Berdasarkan justifikasi yang diberikan, penelitian ini telah membantu menyelesaikan permasalahan yang diangkat oleh pertanyaan penelitian. Permasalahan, konsep, metodologi penelitian, dan latar studi apa yang termasuk dalam penelitian Tata Kelola Masjid yang Baik menjadi perhatian utama. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, konsep pengembangan dan pengelolaan ideal yang dapat meningkatkan

kemaslahatan jemaah menjadi penting (Is'adi dkk., 2022). Baik bidang fisik maupun non-fisik akan mengalami perkembangan. Yang membedakannya dari organisasi nirlaba adalah bahwa ia melayani masyarakat dan bersifat nirlaba, artinya tidak didirikan dengan tujuan mencari keuntungan. Sebagai organisasi nirlaba, yang didefinisikan sebagai suatu lembaga, kelompok, atau entitas yang tidak mencari atau mengejar keuntungan finansial sebagai sarana operasinya (Sofyani, 2018). Organisasi nirlaba harus mencapai kesuksesan dengan cara lain selain keuntungan materi, tetapi ini tidak menghalangi mereka untuk menghasilkan keuntungan (Mohamed dkk., 2014). Uang

yang dihasilkan dari kegiatan organisasi nirlaba dikembalikan ke anggaran mereka dan digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut (Ibrahim dkk., 2023). Pengelolaan keuangan masjid sama sekali tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam karena masjid merupakan organisasi keagamaan Islam (Öcal & Gökarıksel, 2022).

Tata Kelola Masjid yang Baik, Kerangka Keuangan Syariah, dan Tata Kelola dari Perspektif Islam Model penelitian

empiris ini unik karena dimulai dengan penerapan tata kelola masjid yang baik untuk memberikan kejelasan tentang bagaimana suatu organisasi dapat menggunakan prinsip-prinsip tata kelola Islam ketika menjalankan kegiatan operasional organisasi untuk meningkatkan kinerja. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang sebagian besar berfokus pada penerapan prinsip-prinsip tata kelola tradisional. Tata kelola perusahaan yang tepat (Pahlevi, 2022). Tata Kelola Perusahaan untuk organisasi atau lembaga pengelolaan keuangan berbasis syariah, berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam penjelasan sebelumnya (Rahman dkk., 2015). Dalam Gaya Tata Kelola Islam, terdapat lebih dari tiga aspek pengambilan keputusan yang tersedia bagi bisnis, termasuk siapa yang membuat keputusan dan bagaimana keputusan tersebut dibuat terkait dengan dewan penasihat dan konsultan. Siapa pun yang terkait dengan tujuan utama melaksanakan perintah Allah sebagai Pemangku Kepentingan Tertinggi (Tapanjeh, 2009). Masjid yang merupakan bagian dari organisasi nirlaba, yang pendanaannya berasal dari pengelolaan dana publik dan penanganan dana yang diterima dan disalurkan oleh organisasi, yang mana dana tersebut diterima dari sumbangan pemerintah, bisnis, dan masyarakat, baru-baru ini menjadi organisasi atau lembaga yang menarik untuk diselidiki (Hasan dkk., 2020). Pengelolaan keuangan yang berasal dari sumbangan publik, swasta, dan masyarakat harus dipegang dengan standar tertinggi (Pahlevi & Nooryantono, 2021). Badan pengurus masjid harus menerapkan prinsip-prinsip tata kelola, seperti mengelola perusahaan nirlaba dengan menerapkan prinsip-prinsip seperti independensi, tanggung jawab, transparansi, dan kesetaraan (Senghor dkk., 2023). Mengingat fungsinya yang sangat penting, konsep pengembangan dan pengelolaan yang ideal yang dapat

meningkatkan manfaat jemaah menjadi sangat penting (Öcal & Gökarıksel, 2022). Baik bidang fisik maupun non-fisik harus mengalami pengembangan. Yang membedakannya dari organisasi bisnis adalah bahwa ia melayani masyarakat dan merupakan organisasi nirlaba, yang tujuan pendiriannya bukan untuk mencari keuntungan (Dinham & Lowndes, 2008). Sebagai organisasi nirlaba, yang didefinisikan sebagai suatu badan, kelompok, atau entitas yang tidak mencari atau mengejar keuntungan finansial sebagai alat operasi (Fuga, 2006).

Organisasi nirlaba harus mencapai kesuksesan dengan cara lain selain keuntungan materi, tetapi ini tidak menghalangi mereka untuk menghasilkan keuntungan (Idriss, 2020). Keuntungan yang diperoleh dari operasi organisasi nirlaba diinvestasikan kembali dan digunakan untuk mendukungnya (Kitching, 2013). Organisasi masjid dalam hal ini adalah organisasi keagamaan (Predelli, 2008). Masjid adalah lembaga nirlaba, dan dengan demikian, manajemen masjid bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab untuk memantau dan mengungkapkan bagaimana uang yang diberikan oleh prinsipal digunakan (Prideaux & Dawson, 2018). Pengendalian dan pengawasan internal atas pengelolaan keuangan dalam organisasi masjid, menurut para pengkritik akuntabilitas masjid, masih belum memadai. Hal ini terkait dengan kinerja masjid yang buruk dalam hal buruknya pengelolaan operasional masjid, serta kurangnya profesionalisme manajemen dalam hal tata kelola dan keahlian SDM (Öcal & Gökarıksel, 2022).

Teori pemangku kepentingan adalah sistem yang dibangun berdasarkan perspektif eksplisit tentang organisasi dan lingkungan dengan mengakui bahwa keduanya memiliki hubungan yang kompleks dan dinamis satu sama lain (Mohamed dkk., 2014). Jika dilihat

dari tanggung jawab masing-masing, interaksi sosial antara keduanya dapat menunjukkan hal ini (Sanusi dkk., 2015). Secara umum, esensi tata kelola yang baik mencakup manajemen yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diamanahkan kepada seluruh pemangku kepentingan, yang berhak menerima tanggung jawab dengan tujuan yang tepat sesuai dengan norma perusahaan dan aturan Allah SWT (Is'adi dkk., 2022). Kepercayaan jemaah terhadap pengelolaan dana jemaah oleh takmir dapat meningkat jika takmir tersebut menyimpan catatan yang akurat sesuai dengan aturan akuntansi (Aziz Muslim, 2005). Kepercayaan diri jemaah meningkat, demikian pula kemungkinan mereka menerima infaq dan sedekah (Mack, 2019). Dengan dana yang lebih besar, masjid dapat menawarkan lebih banyak program dan acara kepada jemaah, yang akan menarik minat mereka untuk berpartisipasi (Malee & Balwi, 2021). Takmir ditugaskan untuk mengelola keuangan jemaah dan bertanggung jawab atas hal tersebut (Haroon, 2017). Masjid adalah organisasi nirlaba, yang dapat didefinisikan sebagai "lembaga, organisasi, atau badan yang tidak bertujuan mencari dan menghasilkan keuntungan dalam menggerakkan organisasinya." Meskipun organisasi nirlaba harus memenuhi kriteria keberhasilan tertentu, hal ini tidak menghalangi mereka untuk menghasilkan keuntungan (Ridwan, 2014).

METODOLOGI

Pengumpulan, penerjemahan, pemrosesan, dan analisis artikel penelitian merupakan tahapan metodologi penelitian ini (Pahlevi, 2022). Setelah itu, untuk menguraikan temuan pemrosesan data, makalah penelitian harus dianalisis. Temuan analisis sistematis dibahas di bagian akhir, beserta saran untuk penelitian selanjutnya (Pahlevi & Nurcahyo, 2022). Metodologi

bibliometrik yang telah digunakan sebelumnya diterapkan dalam penelitian komprehensif ini. Sebanyak 63 publikasi ilmiah digunakan untuk analisis pada prosedur akhir. Tahap selanjutnya adalah memasukkan data atau mendokumentasikan secara sistematis masing-masing dari 63 makalah ilmiah tersebut, dengan mempertimbangkan tema penelitian, teknik, lokasi penelitian, dan teori yang diterapkan dalam penelitian. Pemrosesan dan analisis publikasi ilmiah merupakan langkah terakhir. Untuk mencapai hal ini, peneliti menggunakan VOSviewer untuk menampilkan temuan penelitian dan memeriksa korelasi antara berbagai kata kunci. Hasil visualisasi kemudian didiskusikan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Kartini dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan berfokus pada diseminasi artikel dan aspek-aspek penting dari "Tata Kelola yang Baik" DAN "Tata Kelola Masjid". Distribusi laporan ditentukan oleh jumlah artikel yang diterbitkan oleh jurnal sumber dan publikasi tahunan. Fitur-fitur yang paling bermanfaat dari "Tata Kelola Masjid" DAN "Bagian Penting dari Tata Kelola yang Baik". Analisis penelitian yang disajikan di bawah ini menggunakan analisis bibliometrik visual dan analisis deskriptif bibliometrik (penulis deskriptif, negara, dan afiliasi).

Analisis Deskriptif Bibliometrik

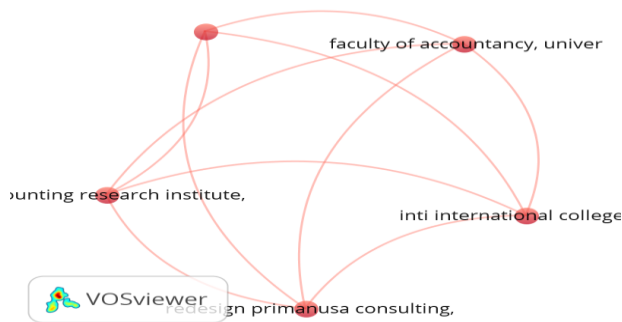
Isu-isu penelitian yang terkait dengan konteks penelitian (tema, subjek, dan lokasi pelaksanaan penelitian), teknik penelitian, dan kluster tema penelitian dibahas dalam

bagian ini melalui temuan dari 63 makalah yang dipilih untuk diikutsertakan. Dengan fokus pada tema penelitian, analisis deskriptif mencoba menyoroti karakteristik utama dari data yang dikumpulkan. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) afiliasi/institusi;

(2) negara asal penerbitan; dan (3) penulis yang mempertimbangkan produktivitas dan kepenulisan bersama.

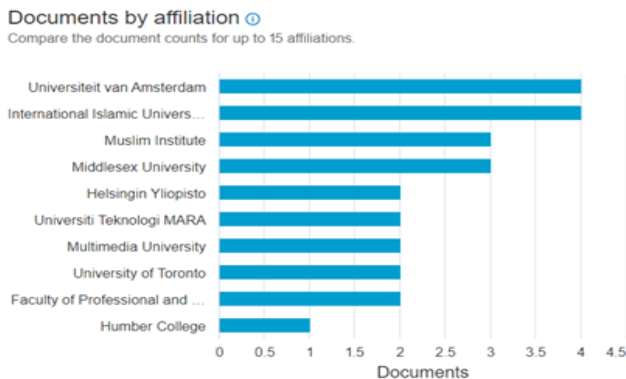
1. Afiliasi/Institusi

Bagian ini akan mengkaji hasil dari 63 publikasi terpilih untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai latar penelitian (tema, subjek, dan lokasi penelitian), metodologi penelitian, dan klaster tema penelitian. Menarik untuk melihat Afiliasi terkemuka mengutip sumber perintis untuk gagasan Tata Kelola Masjid yang Baik.



Gambar 2. Jumlah artikel berdasarkan afiliasi

Sumber: Elaborasi penulis berdasarkan data Scopus



Gambar 3. Jaringan Visualisasi Afiliasi/Institusi

Sumber: Perangkat lunak VOSviewer

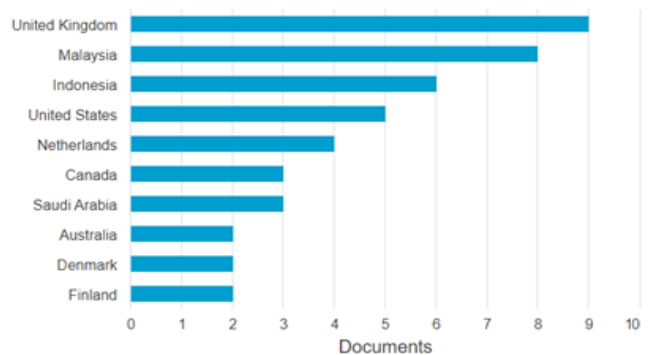
2. Negara Asal Publikasi

Diskusi tentang tata kelola masjid yang baik tampaknya bersifat universal, tetapi hanya ada di beberapa negara.

Penelitian tentang topik ini dilakukan di 31 negara, dengan memperhitungkan afiliasi penulis pertama dalam kumpulan data. Volume makalah di negara-negara ini bervariasi. Gambar 4 menampilkan sepuluh negara paling produktif. Saat ini, Amerika Serikat adalah negara paling produktif, dengan hampir 10 makalah ilmiah yang diterbitkan.

Documents by country or territory

Compare the document counts for up to 15 countries/territories.



Gambar 4. Jumlah artikel berdasarkan negara asal

Sumber: Elaborasi penulis berdasarkan data Scopus



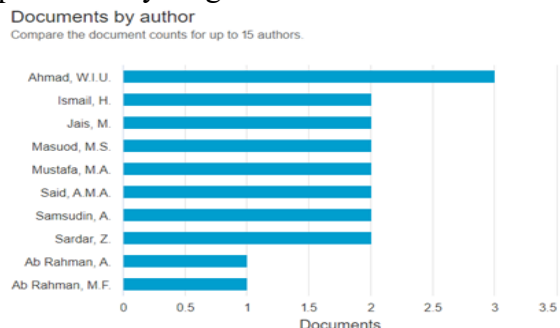
Gambar 5. Jaringan Visualisasi Negara Asal

Sumber: Perangkat lunak VOSviewer

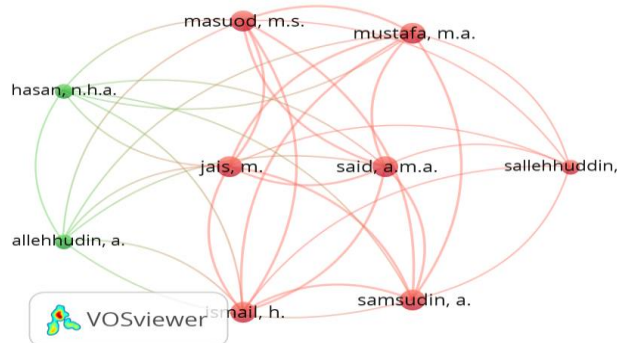
3. Peneliti

Penulis-penulis paling sukses dalam topik Tata Kelola Masjid yang Baik

ditunjukkan pada Gambar 6. Pengaruh penulis tidak diperhitungkan dalam grafik terlampir, yang semata-mata didasarkan pada jumlah publikasi. Bagian selanjutnya akan membahas pengaruh penulis. Sepuluh penulis teratas yang berkontribusi dalam studi tentang tata kelola masjid yang baik pada awalnya ingin kami soroti.



Gambar 6. Produktivitas Peneliti pada Topik Tata Kelola Masjid yang Baik
Sumber: Elaborasi penulis berdasarkan data Scopus



Gambar 7. Jaringan Visualisasi Produktivitas untuk Peneliti pada Topik Tata Kelola Masjid yang Baik
Sumber: Perangkat Lunak VOSviewer

Analisis Visual Bibliometrik

Sampel akhir terdiri dari 63 dokumen (analisis per 31 Juli 2023) dan didasarkan pada kriteria yang telah disebutkan sebelumnya. Teknik ini menggunakan teknik bibliometrik yang melihat judul dan abstrak

setiap sumber. Untuk mendukung penelitian yang tepat dengan sitasi, kutipan, negara publikasi, dan penulis utama untuk aliran studi ini, teknik ini dapat membantu peneliti dalam melakukan analisis bibliometrik. Terakhir, peneliti juga menggunakan perangkat lunak VosViewer untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam. Perangkat lunak akhir ini mendukung pemetaan subjek ilmiah yang sedang dieksplorasi oleh peneliti dengan memungkinkan peneliti memeriksa korelasi antar kata kunci. Fase ini krusial untuk membuat rencana penelitian yang jelas untuk investigasi lebih lanjut.

1. Kluster Penelitian

Untuk menunjukkan kemungkinan kluster pada setiap kata kunci dari artikel yang diteliti, peneliti menggunakan program VOSviewer. Untuk setiap isu yang ditampilkan pada diagram, peneliti terlebih dahulu memisahkannya menjadi 4 kategori utama berdasarkan perbedaan warna (hijau, ungu, biru, dan merah). Setiap warna mewakili isu yang terkait dengan hubungan dan analisis. Node ini kemudian menentukan seberapa sering isu (Tata Kelola Masjid yang Baik) dibahas.



Gambar 8. Pemetaan Kluster Penelitian
Sumber: Perangkat lunak VOSviewer

Kluster penelitian dapat dihasilkan melalui analisis kata kunci dari kumpulan data penelitian yang dikumpulkan. Penelitian

ini membagi 63 artikel yang diteliti menjadi 4 kelompok: klaster hijau, ungu, biru, dan merah.

a) Kata "tata kelola" dan "masjid" terdapat dalam klaster hijau. Kata kunci ini menunjukkan bahwa isu utama ini mungkin merupakan analisis hubungan antara tata kelola masjid yang baik dan tata kelola organisasi nirlaba.

b) Istilah "masjid", "Damaskus", dan "tata kelola" semuanya merupakan bagian dari klaster ungu. Kata kunci ini menunjukkan hubungan antara pemerintah Damaskus, masjid, dan pertumbuhan Islam.

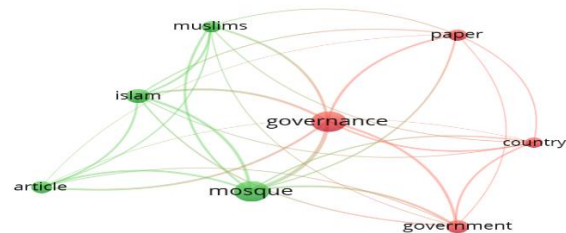
c) Kata wakaf dan Indonesia termasuk dalam klaster biru.

d) Frasa "tata kelola", "pendekatan", "manajemen", dan "masjid" semuanya dikelompokkan dalam klaster merah. Kata kunci ini menunjukkan bahwa subjek utama esai ini mungkin merupakan kajian dinamika tata kelola dan manajemen masjid.

2. Analisis Ko-okurensi

Item penelitian yang merupakan bagian dari penelitian topikal dan paling terkait ditunjukkan dalam subjaringan bibliometrik pada Gambar 9 studi. Tautan yang diciptakan oleh sitasi pustaka menjadi dasar analisis jaringan ini. Menggunakan perangkat lunak VOSviewer, analisis sitasi makalah yang diteliti memanfaatkan penggabungan bibliografi. Dengan menganalisis jumlah referensi yang sama yang dimiliki oleh penulis dua publikasi, penggabungan bibliografi menentukan seberapa mirip kedua karya tersebut. Ukuran setiap simpul pada grafik menunjukkan bobot, yang didasarkan pada jumlah sitasi yang diterima setiap publikasi. Teknik ini sangat baik untuk menekankan produk penelitian yang sering disebutkan. Jumlah dokumen di mana dua atau lebih kata kunci muncul bersamaan menentukan seberapa dekat entri terhubung satu sama lain dalam analisis ko-okurensi kata kunci. Kata kunci

penulis dari setidaknya lima publikasi dimasukkan dalam analisis ini. Dalam jaringan bibliometrik, kata kunci disusun ke dalam klaster, yang merupakan kumpulan simpul dengan hubungan yang serupa. VOSviewer menggunakan warna untuk menunjukkan kluster dalam jenis representasi jaringan bibliometrik ini, di mana setiap simpul ditetapkan dengan mempertimbangkan ko-kemunculan.



Gambar 9. Pemetaan Temporal Kata Kunci
Sumber: Perangkat lunak VOSviewer

Agenda Penelitian Mendatang

Masjid harus memiliki administrasi yang efektif agar dapat menerapkan manajemen masjid. Masjid harus menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik karena merupakan organisasi nirlaba yang tidak berorientasi laba sebagai tujuan utama jika ingin mencapai potensi penuhnya. Selain itu, penting untuk mengelola keuangan masjid (Rahman dkk., 2015). Mengembangkan investigasi dan menganalisis aset masjid adalah dua hal yang perlu dilakukan (Hasan dkk., 2020). Oleh karena itu, diperlukan standar untuk mengatur tata kelola dan manajemen keuangan masjid secara profesional, termasuk mempekerjakan personel tetap atau pegawai masjid yang mengawasi operasional masjid; dana zakat, infaq, dan sedekah terdokumentasi; tugas dan peran utama struktur organisasi telah ditingkatkan; terdapat program kegiatan rutin, rutin, dan insidental; anggaran, realisasi anggaran, dan

laporan keuangan dapat diakses; Terdapat proses regenerasi (Urquía-Grande dkk., 2022).

Masjid harus melengkapi infrastruktur masjid dan memelihara masjid untuk memaksimalkan layanan. Hal ini mencakup pencatatan penerimaan kas serta laporan pengeluaran karena banyak lembaga publik, terutama masjid, wajib menggunakannya (Hasan dkk., 2020). Laporan keuangan adalah cara data ekonomi dihasilkan (Muslim, 2013). Tujuan laporan keuangan adalah untuk menginformasikan pembaca tentang situasi keuangan masjid (Senghor dkk., 2023). Mengingat sebagian besar pendanaan masjid bergantung pada sumbangan jemaat, pengelolaan keuangan yang buruk sama saja dengan mengabaikan amanah mereka (Is'adi dkk., 2022). Selain itu, dari perspektif ekonomi, terdapat peningkatan jumlah aset menganggur, yang bertentangan dengan pemahaman Islam tentang uang, yang memandangnya sebagai aliran dana, bukan investasi (Zikran dkk., 2022). Pengelola dapat memaksimalkan uang jemaat untuk kepentingan masyarakat dengan memanfaatkan pendapatan masjid yang sangat besar untuk memperkuat perekonomian lokal. Oleh karena itu, penting untuk mendokumentasikan setiap transaksi, termasuk jumlah uang tunai yang diterima dan dikeluarkan (van den Breemer & Maussen, 2012).

Permasalahan keuangan dan korespondensi terkait pengelolaan keuangan masjid perlu ditangani (Haroon, 2017). Otoritas masjid perlu menanggapi masalah ini dengan sangat serius, terutama masalah manajemen (Abdul Malee & Mohd Balwi, 2021). Kemampuan pengurus masjid untuk mengelola keuangan masjid secara efektif merupakan tolok ukur keandalan dan tanggung jawab mereka (Bamber-Zryd, 2022). Namun, jika mereka yang bertanggung jawab atas administrasi

keuangan masjid tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab, misalnya, akuntabilitasnya rendah, penggunaan dana masjid tidak diketahui, dan sebagainya (Mack, 2019), kemampuan membuat laporan keuangan dituntut dari setiap pengawas masjid. Setidaknya, pastikan untuk mencatat dengan tepat dari mana uang itu berasal dan bagaimana penggunaannya di setiap unit. Untuk mencapai tujuan, pengelola atau pengurus masjid harus mampu menjalankan tugasnya (Sofyani, 2018).

Masjid-masjid yang merupakan bagian dari organisasi nirlaba, yang pendanaannya berasal dari pengelolaan dana publik dan penanganan dana yang diterima dan disalurkan oleh organisasi tersebut, yang mana dana tersebut berasal dari sumbangan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat, belakangan ini menjadi organisasi atau lembaga yang menarik untuk diteliti (Ivana Amelia, 2021). Akuntabilitas diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang berasal dari sumbangan publik, swasta, dan masyarakat (Predelli, 2008). Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis (Kitching, 2013). Temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dengan menjadi bahan bacaan dan masukan bagi semua pihak yang tertarik untuk menambahkan teori tentang organisasi nirlaba, manajemen keuangan, dan konsep untuk mengubah teori keagenan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atau temuan baru (Idriss, 2020). Kemudian, melalui serangkaian uji empiris terhadap model yang disarankan, kontribusi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan tentang kinerja organisasi masjid dan juga mendorong jemaah untuk lebih peduli, menikmati, dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid. (Kamaruddin dkk., 2021).

Untuk mencoba mengembangkan model penelitian menggunakan landasan teori utama, penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis. Menurut hipotesis stewardship, yang berakar pada psikologi dan sosiologi, seorang manajer berperan sebagai steward yang terdorong untuk bertindak demi kepentingan terbaik pemilik atau principal (El Boujjoufi dkk., 2023). Hipotesis ini dikembangkan atas dasar premis bahwa manusia dapat dipercaya, mampu bertindak secara bertanggung jawab, dan jujur terhadap orang lain. Keduanya menunjukkan bahwa setiap orang dapat melaksanakan tugas dan memenuhi kewajiban sebaik mungkin demi memajukan tujuan bisnis.

KESIMPULAN

Program VOSviewer digunakan untuk menilai data yang dikumpulkan untuk analisis bibliometrik studi literatur berbasis basis data Scopus dari tahun 2001 hingga 2022. Hasilnya menunjukkan perlunya kriteria untuk membangun tata kelola dan struktur manajemen keuangan masjid secara profesional. Agar masjid tetap menjadi tempat ibadah yang akuntabel, transparan, dan siap mendukung pengelolaan keuangan masjid, yang membutuhkan perencanaan kas masjid yang baik, pengelolaan masjid lebih dari sekadar memelihara masjid dan inventaris peralatannya. Perlunya kriteria untuk mengendalikan gaya tata kelola dalam mengelola keuangan masjid secara profesional disarankan sebagai agenda penelitian lebih lanjut untuk menyelidiki tema ini yang nantinya akan berkontribusi pada pengembangan konsep tata kelola masjid yang baik dalam konsep keuangan Islam di masa mendatang. Prinsip-prinsip dasar umum tata kelola yang baik mencakup kewajiban manajemen untuk bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dijanjikan kepada semua pihak, yang berhak menerima tanggung jawab dengan tujuan

yang benar sesuai dengan peraturan organisasi dan aturan Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malee, S. Z. B., & Mohd Balwi, M. A. W. F. Bin. (2021). Ensuring Environment, Social & Financial Sustainability during a Pandemic: The Story of a Singapore Mosque. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 41(4), 703–718.
<https://doi.org/10.1080/13602004.2022.2034683>
- Abu-Tapanjeh, A. M. (2009). Corporate governance from the Islamic perspective: A comparative analysis with OECD principles. *Critical Perspectives on Accounting*, 20(5), 556–567.
<https://doi.org/10.1016/j.cpa.2007.12.004>
- Aziz Muslim. (2005). Manajemen pengelolaan masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 5(2), 105–114.
[http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/Aziz Muslim Manajemen Pengelolaan Masjid.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/8309/1/Aziz%20Muslim%20Manajemen%20Pengelolaan%20Masjid.pdf)
- Bamber-Zryd, M. (2022). Cyclical jihadist governance: the Islamic State governance cycle in Iraq and Syria. *Small Wars and Insurgencies*, 33(8), 1314–1344.
<https://doi.org/10.1080/09592318.2022.2116182>
- Bergeaud-Blackler, F. (2007). New challenges for Islamic ritual slaughter: A European perspective. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 33(6), 965–980.
<https://doi.org/10.1080/13691830701432871>
- Dinham, A., & Lowndes, V. (2008). Religion, resources, and representation: Three narratives of faith engagement in British Urban governance. *Urban Affairs*

- Review*, 43(6), 817–845.
<https://doi.org/10.1177/1078087408314418>
- El Boujjoufi, M., Mustafa, A., & Teller, J. (2023). Does mosque location matter? Mosque and Islamic shops in the European context. *Journal of Islamic Marketing*, 14(2), 465–483. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2021-0007>
- Fuga, A. (2006). How church and mosque influence the media of Albania. *Diogenes*, 53(2), 50–61. <https://doi.org/10.1177/0392192106065971>
- Habib, A., D’Costa, M., & Al-Hadi, A. K. (2023). Consequences of local social norms: A review of the literature in accounting, finance, and corporate governance. *Accounting and Finance*, 63(1), 3–45. <https://doi.org/10.1111/acfi.13034>
- Haron, S. (2017). Contextualizing the Deobandi Approach To Congregation and Management of Mosques in Colonial North India. *Journal of Islamic Studies*, 28(1), 68–93. <https://doi.org/10.1093/JIS/ETW041>
- Hasan, A. N., Abdul-Rahman, A., & Yazid, Z. (2020). Shariah governance practices at Islamic fund management companies. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(2), 309–325. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2017-0045>
- Ibrahim, A., Bartsch, K., & Sharifi, E. (2023). Overarching barriers to mainstream green stormwater infrastructure in Ghana: Towards good green governance. *Environmental Science & Policy*, 147(June), 15–28. <https://doi.org/10.1016/j.envsci.2023.05.014>
- Idriss, M. M. (2020). “The Mosques Are the Biggest Problem We’ve Got Right Now”: Key Agent and Survivor Accounts of Engaging Mosques With Domestic and Honor-Based Violence in the United Kingdom. *Journal of Interpersonal Violence*, 35(13–14), 2464–2491. <https://doi.org/10.1177/0886260517703376>
- Is’adi, M., Roziq, A., Miqdad, M., & Puspitasari, N. (2022). Variables Affecting Congregation’s Trust and Mosque Organizational Performance. *Quality - Access to Success*, 23(186), 83–92. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.186.11>
- Ivana Amelia. (2021). Tata Kelola Keuangan Masjid: Studi Etnometodologi Pada Masjid Nur Al Iman Musi Rawas. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi*.
- Kamaruddin, M. I. H., Auzair, S. M., Rahmat, M. M., & Muhamed, N. A. (2021). The mediating role of financial governance on the relationship between financial management, Islamic work ethic and accountability in Islamic social enterprise (ISE). *Social Enterprise Journal*, 17(3), 427–449. <https://doi.org/10.1108/SEJ-11-2020-0113>
- Kartini, Pahlevi, Reza. Widhar., & Rachmi, N. H. (2022). *Mapping Of Digital Financial Literacy Research : A*. 9(1), 159–174. <https://doi.org/10.24252/minds.v9i1.28358>
- Kitching, K. (2013). Governing ‘authentic’ religiosity? The responsabilisation of parents beyond religion and state in matters of school ethos in Ireland. *Irish Journal of Sociology*, 21(1), 17–34. <https://doi.org/10.7227/IJS.21.1.3>

- Mack, J. (2019). An awkward technocracy:: Mosques, churches, and urban planners in neoliberal Sweden. *American Ethnologist*, 46(1), 89–104. <https://doi.org/10.1111/amet.12736>
- Mohamed, I. S., Aziz, N. H. A., Masrek, M. N., & Daud, N. M. (2014). Mosque Fund Management: Issues on Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.026>
- Moors, A. (2012). Popularizing Islam: Muslims and materiality-Introduction. *Material Religion*, 8(3), 272–279. <https://doi.org/10.2752/175183412X13415044208754>
- Muslim, A. (2013). The Mosque governance Of Al Markaz Al Ma'arif In Bone Regency. *Jurnal Pusaka*, 1(1), 13–20.
- Nyhagen, L. (2019). Mosques as gendered spaces: The complexity of women's compliance with, and resistance to, dominant gender norms, and the importance of male allies. *Religions*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/rel10050321>
- Öcal, D. K., & Gökarıksel, B. (2022). Grounding religious geopolitics: The everyday counter-geopolitical practices of Turkish mosque communities in Germany. *Geoforum*, 129, 151–160. <https://doi.org/10.1016/j.geoforum.2022.01.011>
- Pahlevi, R. W. (2022). Mapping of Islamic corporate governance research: a bibliometric analysis. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1108/JIABR-12-2021-0314>
- Pahlevi, Reza. Widhar., & Nooryantono, N. (2021). Implementation Of Governance In Smes: Comparison Of Implementation In Family And Non-Family Business (Case Study In Smes In Yogyakarta). *SEGMENT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2). <https://doi.org/10.37729/sjmb.v17i2.7169>
- Pahlevi, R. W., & Nurcahyo, N. (2022). Systematic Analysis of Integrated Marketing Communication Research. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 16(2), 104–114. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.16.2.104-114>
- Predelli, L. N. (2008). Religion, citizenship and participation: A case study of immigrant Muslim women in norwegian mosques. *European Journal of Women's Studies*, 15(3), 241–260. <https://doi.org/10.1177/1350506808091506>
- Prideaux, M., & Dawson, A. (2018). Interfaith activity and the governance of religious diversity in the United Kingdom. *Social Compass*, 65(3), 363–377. <https://doi.org/10.1177/0037768618787241>
- Rahman, M. F. B. A., Mastuki, N., & Yusuf, S. N. S. (2015). Performance Measurement Model of Mosques. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 26–35. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01128-4](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01128-4)
- Ridwan. (2014). Pattani central mosque in Southern Thailand as sanctuary from violence. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 4(2), 213–232. <https://doi.org/10.18326/ijims.v4i2.213-232>
- Sanusi, Z. M., Johari, R. J., Said, J., & Iskandar, T. (2015). The Effects of Internal Control System, Financial Management and Accountability of NPOs: The Perspective of Mosques in Malaysia. *Procedia Economics and*

- Finance*, 28(April), 156–162.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01095-3](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01095-3)
- Senghor, K., Partelow, S., Herrera, C. G., & Osemwegie, I. (2023). Conflicting governance realities: Aligning historical and cultural practices with formal marine protected area co-management in Senegal. *Marine Policy*, 155(May), 105706.
<https://doi.org/10.1016/j.marpol.2023.105706>
- Sofyani, H. (2018). Pendampingan Manajemen Dan Tata Kelola Masjid Serta Lembaga Amil Zakat Infak Dan Sodaqoh. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 60–67.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.762>
- Urquía-Grande, E., Estébanez, R. P., & Alcaraz-Quiles, F. J. (2022). Impact of Non-Profit Organizations' Accountability: Empirical evidence from the democratic Republic of Congo. *World Development Perspectives*, 28(August).
<https://doi.org/10.1016/j.wdp.2022.100462>
- van den Breemer, R., & Maussen, M. (2012). On the Viability of State-Church Models: Muslim Burial and Mosque Building in France and the Netherlands. *Journal of Immigrant and Refugee Studies*, 10(3), 279–298.
<https://doi.org/10.1080/15562948.2012.693037>
- Zikran, G., Abd Majid, M. S., & Suriani, S. (2022). Role of Internal Control in Improving Financial Management-Based Performance: The Case of Mosques in Banda Aceh City, Indonesia. *2022 International Conference on Decision Aid Sciences and Applications, DASA 2022*, 1254–1258.
<https://doi.org/10.1109/DASA54658.2022.9765255>